

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Octaviany
170810006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Octaviany
170810006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Octaviany
NPM/NIP : 170810006
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 22 Januari 2021



Octaviany
170810006

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Octaviany
170810006**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 25 Januari 2021

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a horizontal line and a short vertical stroke.

**Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan sebuah gambaran akan pencapaian suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Pelaporan keuangan yang tepat waktu dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi para investor dalam melakukan tindakan investasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan kepada bursa efek Indonesia. Penelitian akan menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS v.15 dengan populasinya yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang digunakan adalah 6 Perusahaan pilihan yang akan dijadikan sampel. Dari hasil uji coba masing masing faktor, didapati bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Likuiditas memberikan pengaruh yang tidak terlalu signifikan terhadap pelaporan keuangan, Ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan, dan ketiganya secara bersamaan memberikan pengaruh sebesar 31.1% terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Ketepatan Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

Financial Statement represent how much the company has achieved within a certain period of time. Timely reporting of financial report provides benefits for investors in making investment decision. This study was conducted to measure how much impact of profitability, liquidity, and company size toward financial reporting to the Indonesian Stock Exchange. The study will be using statistical application SPSS v.15, with a population of Indonesian banking company listed on Indonesia stock exchange, while the sample used in this study are 6 of the selected companies from the population. From the test result from each factor, it was founded that profitability had a significant effect on the timeliness of financial reporting, liquidity had not much effect to the timeliness of financial reporting, company size had a significant effect on the timeliness of financial reporting, and the three simultaneously had an effect of 31.3% on the timeliness of financial reporting.

Keywords: Profitability, Liabilities, Company Size, Timeliness of Financial Report

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI”.

Dengan tersusunnya skripsi penelitian ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mendapatkan petunjuk, pengarahan serta bimbingan yang tidak ternilai harganya hingga skripsi penelitian ini selesai disusun. Ucapan terima kasih ini disampaikan, utamanya kepada:

1. Ibu Dr. Nur ElfiHusda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Dr. Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, perhatian, serta saran yang sangat berharga untuk penyusunan skripsi ini.
5. Kedua Orang tua tercinta yaitu, yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan yang sudah kalian berikan dalam hidupku yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini, walaupun sampai detik ini belum bisa membalas budi kalian.
6. Sahabat penulis yang telah menjadi sahabat terbaik dari masa sekolah hingga kini yang memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi

penelitian ini, yang tidak dapat disebut satu persatu. Pada kenyataannya, walaupun telah berusaha dengan kesungguhan hati dan segenap kemampuan, namun masih banyak ditemukan kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai penyempurnaan skripsi penelitian ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Akuntansi dan khususnya bagi praktisi maupun masyarakat. Semoga Tuhan melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Batam, 22 Januari 2021



Octaviany

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Batasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Masalah.....	11
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2. Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1. Laporan Keuangan	13
2.1.2. Komposisi Laporan keuangan.....	13
2.1.2.1. Neraca	14
2.1.2.2. Laporan Laba Rugi	15
2.1.2.3. Laporan Arus Kas	16
2.1.3. Profitabilitas.....	16
2.1.4. Likuiditas	17
2.1.5. Ukuran Perusahaan	18
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Operasional Variabel	24
3.2.1. Variabel Dependen.....	24
3.2.2. Variabel Independen	25
3.3. Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1. Populasi.....	25

3.3.2.	Sampel.....	27
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6.	Teknik Analisis Data.....	28
3.6.1.	Analisis Deskriptif.....	28
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	29
3.6.2.2.	Uji Chi-Square.....	29
3.6.2.3.	Uji Liliefors.....	30
3.6.2.4.	Uji Kolmogorov Smirnov.....	30
3.6.2.5.	Uji Shapiro Wilk.....	29
3.6.3.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	32
3.6.4.	Pengujian Hipotesis.....	33
3.6.4.1.	Uji Parsial (Uji t).....	33
3.6.4.2.	Uji Simultan (Uji F).....	33
3.6.5.	Koefisien Determinasi (R^2).....	33
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	34
3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	34
3.7.2.	Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1.	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1.	Uji Statistik Deskriptif.....	36
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik.....	37
4.1.2.1.	Uji Normalitas.....	37
4.1.2.2.	Uji Multikolonieritas.....	37
4.1.2.3.	Uji Heteroskeditas.....	40
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi.....	40
4.1.3.	Analisis Regresi Berganda.....	42
4.1.4.	Uji Hipotesis.....	43
4.1.4.1.	Uji t.....	43
4.1.4.2.	Uji F.....	44
4.1.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
4.2.	Pembahasan.....	46
4.2.1.	Pengaruh <i>Dept Equity Ratio</i> Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan.....	47
4.2.2.	Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan.....	47
4.2.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuanga.....	48
4.2.4.	Pengaruh <i>Dept Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		49
5.1.	Kesimpulan.....	49
5.2.	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....		51
LAMPIRAN		

Lampiran I. Pendukung Penelitian
Lampiran II. Riwayat Hidup
Lampiran III. Surat Izin Penelitian
Lampiran IV. Surat Balasan Penelitian
Lampiran V. Hasil Turnitin Skripsi

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 KERANGKA PEMIKIRAN	22
GAMBAR 3.1 DESAIN PENELITIAN	24
GAMBAR 4.1 UJI NORMALITAS PADA HISTOGRAM	38
GAMBAR 4.2 UJI NORMALITAS P-P PLOT	38
GAMBAR 4.3 UJI UJI KOLMOGROV-SMIRNOV	39
GAMBAR 4.4 UJI MULTIKOLONIERITAS	40
GAMBAR 4.5 UJI PARK	41
GAMBAR 4.6 UJI <i>DURBIN WATSON</i>	41
GAMBAR 4.7 HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA	42
GAMBAR 4.8 HASIL UJI T	44
GAMBAR 4.9 HASIL UJI F	45
GAMBAR 4.10 KOEFISIEN DETERMINANSI (R^2)	46

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 DAFTAR SAHAM SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI	5
TABEL 1.2 <i>DEPT TO EQUITY RATIO</i>	6
TABEL 1.3 <i>RETURN ON EQUITY</i>	8
TABEL 1.4 UKURAN PERUSAHAAN	9
TABEL 3.1 DAFTAR SAHAM SEKTOR PERBANKKAN YANG TERDAFTAR DI BEI	27
TABEL 3.2 SAMPEL	28
TABEL 3.3 JADWAL PENELITIAN	35
TABEL 4.1 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF	37

DAFTAR RUMUS

RUMUS 2.1 RUMUS RASIO LANCAR	18
RUMUS 3.1 RUMUS HIPOTESIS	32
RUMUS 3.2 RUMUS KOEFISIEN DETERMINAN	34
RUMUS 4.1 RUMUS ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA	43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 JURNAL PENDUKUNG.....	L-1
LAMPIRAN 2 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	L-2
LAMPIRAN 3 SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	L-3
LAMPIRAN 4 SURAT BALASAN PENELITIAN	L-4
LAMPIRAN 5 HASIL TURNITIN SKRIPSI.....	L-5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan di berbagai belahan dunia saling berlomba dalam mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan produk maupun jasa yang dimilikinya. Perusahaan akan memerlukan dana untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi dan dana yang dimiliki suatu perusahaan tentunya terbatas. Dengan ini kebutuhan perusahaan akan dana segar tentu tidaklah rendah. Salah satu cara yang kerap dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana adalah dengan melakukan go public yaitu menjual bagian kepemilikan saham perusahaannya. Cara ini merupakan salah satu cara yang paling mudah dan paling lancar digunakan dibandingkan dengan mengadakan pinjaman terhadap pihak ketiga. Seseorang atau investor yang telah membeli saham perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan dari pendapatan perusahaan yang disebut juga dengan dividen.

Pada beberapa tahun terakhir, pertumbuhan pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat dan tentunya kedepannya bisnis investasi akan menjadi semakin berkembang dan kompleks. Persaingan dari setiap perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan akan menjadi semakin ketat, informasi perusahaan seperti Laporan keuangan sangat berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Pelaporan keuangan adalah suatu sarana bagi perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada publik yang memiliki kepentingan akan informasi tersebut. Laporan keuangan mencakup informasi seperti profitabilitas perusahaan, liabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan. Dalam penggunaannya, laporan keuangan biasanya digunakan oleh untuk melakukan perhitungan debt to equity ratio (DER) dan profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan itu sendiri.

Laporan keuangan suatu perusahaan kerap digunakan oleh para investor

untuk menandakan berita baik dan berita buruk yang berarti bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan kredit maupun investasi. Dan adapun *bad news* yang berartikan bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan merupakan sebagai pertanda yang buruk untuk melakukan keputusan kredit maupun investasi. Meskipun laporan keuangan yang berisikan *bad news* merupakan sebuah pertanda buruk untuk para investor dan kreditor, namun laporan keuangan yang berisi *bad news* tetap berguna bagi sebagai acuan perusahaan kedepannya untuk memperbaiki kinerja perusahaan tersebut.

Sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia No. 2.0 tentang kewajiban pelaporan emiten, laporan tahunan wajib di sampaikan paling lambat 14 (Empat Belas) hari sebelum dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Dan untuk emiten yang bersifat utang, wajib menyampaikan laporan keuangannya paling lambat 5 (Lima) bulan setelah tahun buku.

Menurut (JanrJanros1, V. S. E., & Prima, 2018). ada 4 (empat) faktor yang memengaruhi tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan yaitu leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur organisasi suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Aprianti, 2017) menerangkan bahwa liabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan yang menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta & Suryono, 2017) menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan memberikan pengaruh kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan oleh perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki sumber daya yang lebih besar, memiliki sumber informasi yang lebih banyak, lebih banyak staff akutansi dan memiliki sistem informatika yang lebih Unggul. Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan suatu perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan, hal ini disebabkan oleh karena berita baik dari suatu emiten akan cenderung dipercepat untuk pelaporannya. Debt to Equity ratio juga berpengaruh kepada ketepatannya waktu pelaporan keuangan.

(Arniman Zebua et al., 2020) melakukan penelitian serupa dan mendapatkan hasil bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memberikan pengaruh kepada tepat

atau tidaknya waktu pelaporan keuangan pada BEI. Profitabilitas memberikan pengaruh yang positif kepada tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan pada BEI. Struktur kepemilikan juga memberikan pengaruh yang positif kepada tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan pada BEI. Pergantian tim auditor memberikan pengaruh yang negatif pada tepat atau tidaknya pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Kemudian ukuran perusahaan juga berpengaruh positif terhadap ketepatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya pada BEI.

Menurut (Imaniar, 2009) mendapati bahwa profitabilitas suatu perusahaan hanya memberikan pengaruh yang sedikit kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Kemudian pendapat auditor juga tidak memberikan pengaruh kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan hanya memberikan pengaruh yang kecil kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Dan yang terakhir umur perusahaan juga hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan..

Ketepatan waktu adalah suatu faktor yang sangat berarti dalam memberikan informasi yang bermanfaat. Karakteristik dari informasi yang bermanfaat wajib memiliki nilai prediktif dan dipublikasikan secara tepat waktu. Laporan keuangan sebagai informasi wajib diberikan secara tepat waktu agar dapat dipergunakan sebagai panduan dalam mengambil keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Apabila penyajiannya disajikan secara terlambat, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan.

Dengan penundaan penundaan yang setidaknya mestinya terjadi pada Pelaporan Keuangan, terdapat banyak peneliti yang ingin memecahkan faktor apakah yang dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan. Pada Penelitian yang telah dilakukan sebelum – sebelumnya telah ditemukan bahwa keterlambatannya waktu pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berita tidak baik yang diterima oleh perusahaan. Tanggung jawab utama manajemen sebuah emiten adalah untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat wajib mengandung

informasi tentang posisi keuangan, perkembangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan untuk menyajikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Agar memberikan hasil tersebut, laporan keuangan yang disampaikan wajib memiliki karakteristik kualitatif dari suatu laporan keuangan. Relevansi adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevansi mengartikan bahwa informasi yang tercantum dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomis.

keterlambatan waktu pelaporan keuangan dapat mengasilkan dampak negatif dari laporan keuangan itu bagi pengguna laporan keuangan. Semakin tepat waktu hasil laporan keuangan dipublikasikan, maka isi daripada laporan keuangan semakin bermanfaat, sehingga pengguna laporan dapat mengambil keputusan yang lebih matang, baik dalam waktu pengambilan keputusan, maupun kualitas keputausannya. Dengan secara tidak langsung perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari para pengambil keputusan. Pada Penelitian ini, peneliti memilih beberapa perusahaan publik yang merupakan kategori keuangan perbankan, hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan merupakan perusahaan-perusahaan yang menjadi penggerak bursa efek terbesar, sehingga perusahaan perbankan dapat mendominasi bursa dan memberikan kontribusi besar terhadap bursa.

Bursa Efek merupakan sebuah lembaga atau instansi yang dibentuk untuk menyediakan fasilitas perdagangan yang mempertemukan antara penjual dan pembeli baik itu perseorangan mau pun perusahaan untuk memperdagangkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar didalam bursa efek. Dalam melakukan perdagangan perusahaan – perusahaan terdaftar wajib mengikuti peraturan yang telah ditetapkan yaitu UU No. 8 Tahun 1995 tentang kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut ini merupakan data emiten saham dalam sektor perbankan yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini

Tabel 1.1. Daftar Saham sector perbankan yang terdaftar dalam BEI(Bursa Efek Indonesia)

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal bergabung
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/06/2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	08/07/2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12/07/2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
29	BRIS	Bank BRISyariah Tbk	01/01/1911
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01/05/2002
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	08/05/2018
34	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30/06/1999
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	03/07/2007
39	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
43	PNBN	Bank Pan Indonesia	29/12/1982
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

Dari data yang terdapat di pada tabel diatas, diambil 5 buah bank sebagai acuan dalam pembuatan tugas literatur. Dalam kasus ini digunakan 5 emiten bank yaitu BBKA (Bank Central Asia Tbk), BBNI (Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk), BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk), BMRI (Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk), dan BRIS (Bank BRISyariah Tbk, kelima emiten bank tersebut merupakan emiten bank yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan karya ilmiah.

Tabel 1.2. Depth Equity Ratio

DER	2019	2018	2017	2016	2015
BBCA	4.25	4.40	4.68	5.07	5.7
BBNI	5.50	6.08	5.79	5.52	5.26
BBRI	5.67	5.88	5.61	5.72	7.39
BMRI	4.91	5.09	5.22	5.34	6.16
BRIS	2.33	2.15	3.49	3.37	2.74
PNBN	3.75	4.08	4.88	4.82	4.94

Dapat dilihat dari tabel 1.2 diatas merupakan nilai Dept to Equity Ratio dari kelima emiten saham dalam 5 (lima) tahun terakhir pada laporan keuangan tahunannya. Dapat dilihat bahwa emiten Bank Central Asia Tbk (BBCA) memiliki nilai Dept to Equity Ratio sebesar 4.25 – 5.7. disusul dengan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dengan nilai Dept to Equity Ratio dari tahun ketahun sebesar 5.7 pada tahun 2015, dan turun ke nilai 5.07 % pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016. Penurunan nilai Dept to Equity Ratio ini terus terjadi setiap tahunnya sampai tahun 2019, dengan nilai berturut turut 4.68%, 4.40%, dan 4.25% pada tahun 2017, 2018, dan 2019.

Pada emiten Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) dengan nilai Dept to Equity Ratio sebesar 5.26% pada tahun 2015, menurun pada tahun 2016 menjadi 5.52%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2017 mencapai nilai 5.79%, dan meneruskan kenaikannya pada tahun 2018 ke nilai 6.08%, akhirnya menurun kembali pada tahun 2019 ke angka 5.50%. Pada emiten BBNI terjadi fluktuasi nilai Dept to Equity Ratio setiap tahunnya namun masih tergolong normal.

Emiten Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) memiliki nilai Dept to Equity Ratio yaitu sebesar 7.39% pada tahun 2015 dan turun ke angka 5.72% pada tahun berikutnya, kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan kembali ke angka 5.61%, namun naik kembali di tahun 2018 ke angka 5.88%, dan kembali turun pada tahun 2019 ke angka 5.67%. pada emiten BBRI juga terlihat nilai Dept to Equity Ratio

yang cukup fluktuatif.

Pada emiten berikutnya yaitu Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk (BMRI) memiliki nilai Debt to Equity Ratio sebesar 6.16% pada tahun 2015, kemudian terjadi penurunan setiap tahunnya secara berturut turut memiliki nilai 5.34%, 5.22%, 5.09%, 4.91% pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019. Sama dengan emiten BBKA, BBNI memiliki nilai Debt to Equity ratio yang menurun setiap tahunnya dari tahun 2015.

Pada emiten Bank BRISyariah Tbk (BRIS) memiliki nilai Debt to Equity Ratio pada tahun 2015 dengan persentase 2.74%, kemudian naik pada tahun berikutnya menjadi 3.37%, dan dilanjutkan penurunan secara berturut - turut pada kedua tahun berikutnya yaitu 2017 dan 2018 senilai 3.49%, 2.15%, dan naik kembali pada 2019 menjadi 2.33%. Pada emiten PNBS dapat dilihat bahwa bank Panin Tbk memiliki nilai DER secara berurut urut dari tahun 2015 ke 2019 adalah 4.94; 4.82; 4.88; 4.08; dan 3.75. dan nilai DER tertinggi terdapat pada tahun 2015 dengan nilai 4.94, sedangkan nilai DER terendah terdapat pada tahun 2019 dengan nilai 3.75. Dapat dilihat juga bahwa nilai DER dari PNBK setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Dapat dilihat bahwa emiten BBKA memiliki nilai DER berkisar di nilai 4.25 – 5.7. BBNI memiliki nilai DER yang berkisar dinilai 5.26 – 6.08. BBRI memiliki nilai DER 5.61 – 7.39. BMRI memiliki nilai DER 4.91 – 6.16. Dan BRIS memiliki Nilai DER 2.15 – 3.49.

Dari Keenam emiten saham berikut, dapat diamati bahwa BRIS memiliki angka DER yang terkecil diantaranya. Sedangkan BBRI memiliki nilai DER yang tertinggi diantara kelimanya.

Tabel 1.3. Return On Equity

ROE	2019	2018	2017	2016	2015
BBCA	16.4	17.0	17.7	18.3	19.4
BBNI	14.7	13.6	15.4	13.8	14.9
BBRI	16.4	17.5	17.4	17.8	6.3
BMRI	13.6	14.0	12.6	9.5	17.7
BRIS	1.4	2.2	3.8	6.7	5.3
PNBN	8.9	9.23	7.49	8.29	6.07

ROE atau disebut Return on Equity merupakan suatu kemampuan untuk memberikan keuntungan kepada para pemilik perusahaan dalam bentuk presentase. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Bank Central Asia Tbk (BBCA) memiliki ROE yang paling tinggi berkisar di angka 19.4x kemudian turun setiap tahunnya dengan nilai secara berturut turut 2016, 2017, 2018, 2019 adalah 18.3x, 17.7x, 17.0x, 16.4x.

Pada emiten saham berikutnya Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai Return on Equity sebanyak 14.9x pada tahun 2015 dan turun menjadi 13.8x pada tahun berikutnya. Pada tahun 2017 nilai ROE pada emiten BBNI naik kembali mencapai nilai 15.4x dan turun ke nilai 13.6x pada tahun 2018. Pada tahun 2019 naik kembali ke nilai 14.7x. Dengan ini nilai ROE BBNI memiliki nilai yang fluktuatif setiap tahunnya.

Pada emiten saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), memiliki Return on Equity yang sangat fluktuatif dengan nilai ROE berturut turut dari tahun 2015 – 2019 adalah 6.3x, 17.8x, 17.4x, 17.5x, 16.4x.

Pada emiten Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk (BMRI) memiliki nilai Return on Equity yang cukup fluktuatif juga dengan nilai ROE secara berturut turut selama periode 2015 – 2019 adalah 17.7x, 9.5x, 12.6x, 14.0x, 13.6x.

Emiten Saham PNBN memiliki nilai Return on Equity (ROE) memiliki nilai secara berturut turut dari 2015-2019 adalah sebagai berikut, 6.07; 8.29; 7.49; 9.23;

8.9.

Pada emiten Bank BRISyariah Tbk, memiliki nilai Return on Equity yang serupa dengan emiten BBKA yaitu mengalami penurunan setiap tahunnya dengan nilai 5.3x pada penutupan tahun 2015 dan bernilai 1.4x pada penutupan tahun 2019.

Tabel 1.4. Market Cap

Market Cap	2019	2018	2017	2016	2015
BBKA	918.989.312	824.787.944	750.319.617	676.738.753	582.241.575
BBNI	845.605.208	808.572.011	709.330.084	603.031.880	508.595.288
BBRI	1.416.758.840	1.296.898.292	1.126.248.442	1.003.644.426	806.955.021
BMRI	1.318.246.335	1.202.252.094	1.124.700.847	1.038.706.009	910.063.409
BRIS	43.123.488	37.869.177	31.510.325	27.230.247	24.230.247
PNBN	211.287.000	207.204.000	213.642.000	199.175.000	183.121.000

Pada tabel 1.4 diatas menunjukkan nilai asset dari kelima emiten perusahaan. Dapat dilihat bahwa setiap emiten memiliki kenaikan asset dari tahun ke tahunnya. Pada emiten Bank Central Asia Tbk (BBKA) mengalami kenaikan yang sangat pesat dari penutupan 2015 – 2019 dengan nilai 582.241.575 pada tahun 2015 dan 918.989.312 pada tahun 2019. Pada emiten Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai perkembangan asset pada tahun 2015 sebesar 508.595.288 dan penutupan 2019 sebesar 845.605.208. Pada emiten BBRI memiliki nilai asset sebesar 806.955.021 pada tahun 2015 dan berkembang ke nilai 1.416.758.840 pada tahun 2019. Kemudian pada emiten Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai Asset sebesar 910.063.409 pada tahun 2015 dan nilai 1.318.246.335 pada penutupan buku tahun 2019. Kemudian terakhir Bank BRISyariah Tbk memiliki nilai perkembangan asset sebesar 24.230.247 pada tahun 2015 dan 43.123.488 pada tahun 2019.

dari latar belakang yang telah di bahas sebelumnya peneliti memutuskan untuk mengambil judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGATUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada kasus ini di ambil peneliti yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.
2. Adanya penundaan apakah yang seharusnya tidak diperlukan dalam pelaporan keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan membatasi pembahasan dengan memberikan batasan masalah yang hanya mencakup:

1. Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah Ketepatan Pelaporan Keuangan pada Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, likuiditas, dan Ukuran perusahaan.
3. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan disektor keuangan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Laporan Keuangan yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan pada dari tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah sampaikan pada bagian latar belakang penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan

menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan?
4. Apakah secara bersamaan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan?

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui analisis faktor Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui analisis faktor Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?
3. Untuk mengetahui analisis faktor Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?
4. Untuk mengetahui analisis faktor profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan ditulisnya penelitian ini, penulis berharap dapat turut berkontribusi terhadap pihak yang memiliki kepentingan baik dalam segi teoritis maupun dalam segi praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan segi teori, penelitian ini menggambarkan nilai aspek kepada

peneliti, objek penelitian dan pihak-pihak lainnya. Diantara aspek teoritis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu panduan untuk penelitian yang lebih dalam tentang faktor apakah yang dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu dalam pelaporan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan data dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti secara tidak langsung dapat memperkaya ilmu dan menambah pola berpikir masyarakat umum mengenai faktor apakah yang dapat mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Berdasarkan segi praktis, penelitian ini menggambarkan nilai praktis kepada peneliti, objek penelitian dan pihak lainnya. Diantara aspek aspek – aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi panduan bagi pihak manajemen untuk menghindari terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini juga bertindak sebagai masukan bagi perusahaan atau masyarakat, hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan karyawan maupun masyarakat di dalam memahami faktor - faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Arniman Zebua et al., 2020), yang melakukan penelitian Analisis faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah alat yang digunakan suatu perusahaan dalam menguji keadaan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dianggap sangat relevan bagi suatu perusahaan karena tidak hanya bermanfaat bagi internal perusahaan, namun juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan perusahaan yang kemudian dipergunakan sebagai panduan dalam melakukan tindakan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Imaniar, 2009) mengatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menghitung dan melaporkan informasi keuangan kepada para pemegang saham, calon pemegang saham, kreditur, badan pemerintah, manajemen perusahaan, dan lain – lain. Dalam penyajiannya, laporan keuangan yang biasanya disajikan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif, posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan lain – lain.

2.1.2. Komposisi Laporan Keuangan

Dalam menganalisa sebuah laporan keuangan, penganalisa wajib memiliki pengetahuan yang dalam mengenai laporan keuangan itu sendiri. Dalam laporan keuangan terdapat bentuk – bentuk maupun prinsip - prinsip yang terkandung didalamnya, sebagai berikut :

2.1.2.1. Neraca

Neraca atau daftar neraca sering dikatakan juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan menurut (Harahap, 2018) menggambarkan asset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Neraca merupakan laporan yang menyampaikan sumber ekonomis sebuah perusahaan ataupun asset kewajiban atau utang, dan hak hak yang dimiliki oleh investor maupun owner dari perusahaan yang terdapat pada perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca dituliskan secara rinci agar dapat menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu neraca lebih tepat dinamakan *statements of financial positions*. Karena neraca memberikan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, maka neraca adalah sebuah status report dan bukan merupakan flow report.

(Djarwanto, 2004) mengartikan neraca sebagai suatu sistematis mengenai aktiva (asset), utang (liabilities) dan modal itu sendiri (owner's Equity) dari sebuah perusahaan pada jangka waktu tertentu. Sedangkan (Nurmiati, 2016) berpendapat, asset dikategorikan menjadi dua bagian besar yang merupakan asset lancar yang merupakan asset yang akan habis dalam jangka waktu satu kali siklus proses produksi dan siklusnya adalah dalam kurun waktu yang relatif singkat (umumnya dibawah satu tahun). Dalam perputaran jangka pendeknya, elemen dari asset lancar tidak sama tingkat perputarannya. Misalnya piutang akan lebih mudah untuk diubah menjadi kas dibandingkan dengan diubah menjadi inventory (apabila dijual dengan sistem kredit), karena proses piutang untuk menjadi kas hanya memerlukan satu langkah saja, sedangkan piutang untuk menjadi inventory perlu melewati beberapa tahap, yaitu harus menjadi kas terlebih dahulu kemudian baru diubah menjadi inventory. Dengan kata lain, asset lancar merupakan asset yang mudah dicairkan dalam waktu pendek. Sedangkan asset tetap adalah asset yang berjangka waktu yang lama dan tidak secara berangsur habis dalam proses produksi. Persyaratan lain yang menjadi kriteria sebuah asset tetap adalah asset itu dimiliki oleh perusahaan, dan harus dipergunakan dalam operasi yang bersifat permanen (asset tersebut wajib memiliki fungsi umum dan dapat digunakan dalam jangka

panjang, serta tidak habis dalam satu periodeproduksi). Menurut (Mawardi, 2017) Hutang adalah seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain yang masih belum dilunasi, dimana hutang merupakan sumber dana pada analisa laporan keuangan. Hutang itu sendiri dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu, hutang atau kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Hutang atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajibannya dalam jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. sedangkan hutang jangka panjang atau kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan untuk melunasi atau membayarkan kewajiban jangka panjangnya (umumnya diatas satu tahun).

Modal adalah ekuitas yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tentu. Ekuitas juga dapat berasal dari laba perusahaan yang ditahan. Menurut (Diliasmara & Nadirsyah, 2019) dijelaskan bahwa neraca merupakan laporan posisi keuangan sebuah perusahaan pada kurun waktu tertentu. Dengan melihat neraca perusahaan pada kurun waktu tertentu, dapat menjelaskan posisi keuangan perusahaan pada suatu kurun waktu.

2.1.2.2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seberapa besar prestasi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Manfaat dari pembuatan laporan laba rugi adalah untuk menginformasikan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba. Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.21) menuturkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan tentang hasil operasional perusahaan dalam periode akutansi tertentu, dapat dituliskan dalam tahunan, maupun per kuartal. Laporan laba rugi adalah laporan yang menginformasikan tentang penghasilan, beban beban, laba atau rugi yang didapatkan oleh suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Pada laporan laba rugi umumnya memiliki susunan laporan sebagai berikut : 1. Pertama laporan keuangan menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari pokok usaha yang dimiliki perusahaan (dapat berupa penjualan

maupun jasa yang diberikan) diikuti dengan harga pokok dari barang-barang yang diperjual belikan hingga didapatkan laba rugi kotor. 2. Bagian kedua memperlihatkan beban-beban yang perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya (operating expenses) (RISWAN & Kesuma, 2014). Pada bagian ketika dijelaskan mengenai hasil

- hasil yang didapatkan oleh perusahaan selain dari usaha pokok perusahaan, disertai dengan beban-beban yang dikeluarkan perusahaan diluar dari usaha pokok perusahaan (non operating/financial income and expenses). 4. Terakhir dijelaskan laba rugi perusahaan yang insidental (extra ordinary gain or loss) yang menunjukkan laba bersih perusahaan sebelum dipotong oleh pajak pendapatan.

2.1.2.3. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas yang sering juga disebut laporan perubahan posisi keuangan perusahaan menginformasikan aliran kas masuk dan keluar bersih dalam suatu periode akuntansi, hasil dari ketiga kegiatan inti perusahaan adalah operasional, investasi, dan juga pendanaan. Aliran kas dibutuhkan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya.

2.1.3. Profitabilitas

Menurut (Velasquez-Valencia et al., 2018) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), baik melalui penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas sendiri menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan. Profitabilitas juga dapat diperunakan dalam menilai tingkat kinerja sebuah perusahaan, untuk menilai sebuah perusahaan dengan menggunakan profitabilitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Laba – Rugi perusahaan bersih setelah pajak.

Berdasarkan penelitian (JanrJanrosl, V. S. E., & Prima, 2018) profitabilitas dipergunakan dalam menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan cerminan yang dimiliki oleh perusahaan akan

efektifitas operasional perusahaan itu sendiri.

Sedangkan menurut (Imaniar, 2009), profitabilitas merupakan mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin besar profit perusahaan tersebut maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas yang besar sendiri merupakan berita yang baik, sehingga perusahaan dengan profit yang besar akan cenderung lebih cepat dalam menyerahkan laporan keuangannya. Hal ini berlaku juga apabila perusahaan memiliki profitabilitas rendah, apabila perusahaan perusahaan memiliki profit rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporannya.

2.1.4. Likuiditas

Menurut (Imaniar, 2009) Likuiditas merupakan kemampuan suatu emiten dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek secara pada waktunya. Likuiditas sebuah emiten dapat dilihat melalui besar atau kecilnya asset lancar yang meliputi KAS, Surat berharga dan Piutang. Likuiditas sendiri adalah salah satu faktor yang nantinya akan mempengaruhi tepat atau tidaknya perusahaan dalam pelaporan laporan keuangannya.

Weston dan Bringham (1993) menyatakan bahwa likuiditas sendiri merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Suatu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban finansial yaitu hutang jangka pendek dapat dikatakan perusahaan yang likuid.

Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menandakan bahwa Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah merupakan sebuah perusahaan yang tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Suatu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi merupakan kabar

baik bagi suatu perusahaan itu sendiri, karena suatu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat memengaruhi tanggal pelaporan laporan keuangan dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan memberikan reaksi positif dari para investor.

Rumus. 2.1. Rumus Rasio Lancar (CR)

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \text{Hutang Lancar} / \text{Asset Lancar}$$

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang dapat dipergunakan dalam menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri dapat dilihat dari berbagai aspek seperti : total asset, log size, nilai pasar saham dan lain – lain (Nurmiati, 2016). Ukuran perusahaan pada penelitian ini akan ditentukan dari nilai total asset perusahaan yang dimiliki.

Total asset merupakan segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dari pembelian yang telah dilakukan dimasa sebelumnya dan diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan di kemudian hari (Diliasmara & Nadirsyah, 2019), dijelaskan bahwa emiten dengan ukuran menengah kebawah merupakan perusahaan dengan nilai total asset tidak lebih dari 100 Miliar Rupiah.

Menurut (JanrJanros, V. S. E., & Prima, 2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaandinilai berbagai sisi seperti total nilai asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan lain – lain. Semakin besar nilai dari aspek tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar sering berpendapat bahwa mereka menyajikan laporan keuangannya lebih awal karena didasari oleh beberapa hal. Pertama, perusahaan berskala besar memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga memperpat waktu kerjanya. Kemudian, perusahaan dengan skala besar lebih di pandang oleh para investor serta menjadi sorotan publik. Perusahaan dengan skala besar cenderung melaporkan lebih cepat untuk menghilangkan spekulasi dalam perdagangan saham.

Menurut (Velasquez-Valencia et al., 2018), Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi lamanya audit suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh perusahaan besar memiliki kompleksitas yang lebih besar, memiliki intensitas transaksi yang lebih besar sehingga mempengaruhi jangka waktu audit. Perusahaan berskala besar juga cenderung lebih cepat dalam pelaporan keuangannya karena perusahaan berskala besar umumnya diawasi oleh investor, pengamat pasar modal, dan pemerintah dibandingkan perusahaan kecil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian – penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel yang akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan referensi dalam pembuatan tugas akhir.

(Velasquez-Valencia et al., 2018) melakukan penelitian dengan judul yaitu “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan” mendapati hasil penelitian bahwa Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berpengaruh signifikan dalam waktu pelaporan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk melunasi kewajibannya. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih cepat dalam laporan keuangannya. Ukuran Perusahaan dari suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan, hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung lebih menjaga image perusahaannya dibandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sama dengan ukuran perusahaan, profitabilitas juga tidak memberikan pengaruh yang besar pada tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan karena perusahaan baik dengan profitabilitas tinggi maupun rendah, keduanya ingin menyampaikan laporannya tepat pada waktunya.

(Diliasmara & Nadirsyah, 2019)(Diliasmara & Nadirsyah, 2019) yang

melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013- 2015”, memiliki kesimpulan bahwa Profitabilitas hanya memberikan pengaruh sedikit terhadap ketepatan pelaporan keuangan, hal ini menandakan bahwa ROA yang besar merupakan sebuah berita baik, dimana pengumuman laba yang berisikan berita baik cenderung akan dipercepat oleh perusahaan. Namun, menurut Dimas dan Nadirsyah likuiditas perusahaan tidak berpengaruh secara parsial kepada ketepatan waktu pelaporan, hal tersebut dikarenakan terdapat perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih kecil justru tepat waktu dalam pelaporannya.

(Aprianti, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan” mendapati bahwa Profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan suatu perusahaan, pada kasus ini dibuktikan dengan hipotesis Ho ditolak dan H1 diterima dengan hal ini membuktikan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh besar kepada ketepatan waktu pelaporan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan, pada kasus ini dibuktikan dengan hipotesis Ho diterima yang menandakan bahwa ukuran sebuah perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada ketepatan waktu pelaporan.

(Imaniar, 2009) yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan” mendapati hasil bahwa Profitabilitas tidak memberikan pengaruh besar kepada ketepatan pelaporan keuangan, Opini Auditor juga tidak memberikan pengaruh besar kepada ketepatan pelaporan keuangan, kemudian Ukuran Perusahaan sama juga tidak memberikan pengaruh terhadap pengaruh ketepatan pelaporan keuangan, dan Umur perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap pelaporan laporan. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian Fitrah Qulukhil Imaniar bahwa keempat faktor berikut tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

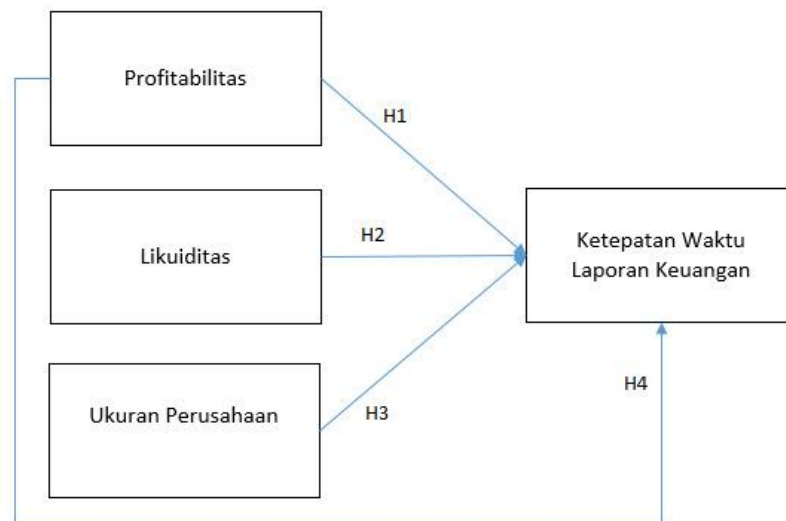
(Velasquez-Valencia et al., 2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap audit delay perusahaan, Profitabilitas sendiri berpengaruh negatif yang artinya tidak memberikan pengaruh terhadap audit delay perusahaan, Selanjutnya Solvabilitas berdampak positif terhadap ketepatan audit delay suatu perusahaan, kemudian Kualitas Auditor dan opini auditor juga memiliki efek negatif pada audit delay suatu perusahaan.

(JanrJanrosl, V. S. E., & Prima, 2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)” memberikan hasil penelitian bahwa Leverage dan Ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang besar Kepada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian Struktur kepemilikan dan Profitabilitas tidak memberikan dampak yang besar terhadap ketepatan pelaporan keuangan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini merupakan Laporan Keuangan (X), terhadap variabel dependen yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y):

kerangka pemikiran yang akan digunakan didalam penelitian ini berikut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Karangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Dari kerangka yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis *alternative* yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga faktor Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
2. Diduga faktor Likuiditas memberikan pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
3. Diduga Faktor Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
4. Diduga Faktor Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

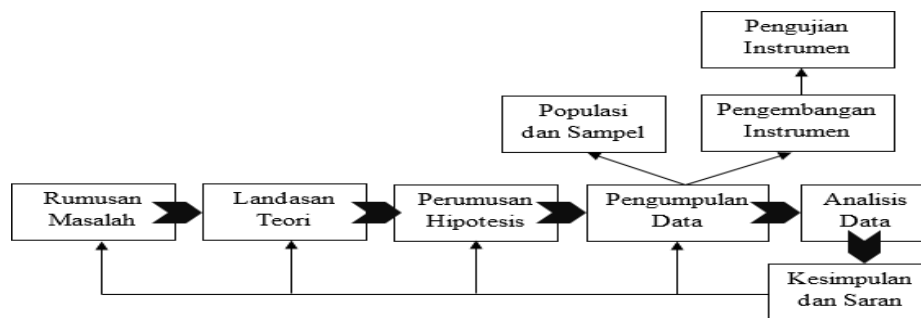
3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variable dan menganalisa bagaimana pengaruh sebuah variable terhadap variable lainnya (JanrJanrosl, V. S. E., & Prima, 2018). Pada penelitian yang dilakukan penulis meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu pelaporan keuangan.

Desain penelitian memberikan proses yang dalam sasarannya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam membuat atau mengatasi sebuah masalah sebuah penelitian. Desain penelitian adalah awalan dalam pembuatan penelitian.

Desain penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan desain kuantitatif deskriptif. Desain kuantitatif deskriptif merupakan model kerangka kerja yang digunakan untuk mengungkapkan atau menyampaikan fakta empiris sebuah gejala tertentu, yang dapat diikuti dengan data kualitatif dan data kuantitatif yang telah didapat dari sebuah objek tertentu.

Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti harus sesuai dengan kondisi dan tepat digunakan untuk penelitian yang dibuat. Desain penelitian wajib menuruti proses penelitian. Berikut merupakan proses – proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang telah diambil dengan tidak langsung terhadap peneliti melalui perantara, seperti ringkasan performa perusahaan tercatat.

Penelitian dasar ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah ada Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang tertera di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, yaitu perusahaan yang merupakan perusahaan di sektor perbankan.

3.2. Operasional Variabel

Operasional Variabel ini mencakup kesamaan karakter atau nilai dari suatu objek yang memiliki variasi atau keberagaman yang sama untuk penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Variabel operasional dalam penelitian ini Terdapat 4 Variabel yang terdiri dari 3 variabel yang masing-masing terdiri atas faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu *Profitabilitas* (X_1), *Likuiditas* (X_2) dan *Ukuran Perusahaan* (X_3) sebagai variabel independen, serta *Ketepatan Pelaporan Keuangan* (Y_1) sebagai variabel dependen.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan sebuah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh nilai dari variabel lainnya dan juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dikatakan Variabel Terikat disebabkan karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen.

Variabel dependen menjadi titik fokus yang merupakan daya tarik peneliti dalam melakukan pengujian ini. Variabel ini diuji dengan variabel lain dan menjadi akibat karena adanya pengaruh variabel bebas. Ketepatan pelaporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan sebuah variabel yang menjadikan sebab berubah atau adanya variabel dependen (terikat), yang merupakan faktor-faktor yang diukur, dimanipulasikan atau dipilih oleh penulis dalam menetapkan hubungan antara fenomena yang diamati atau diobservasi. Singkatnya bahwa Variabel independen merupakan sebuah variabel yang nilai dari variabel dapat merubah variabel lainnya. Variabel bebas pada studi penelitian ini terdiri atas *Profitabilitas* (X_1), *Likuiditas* (X_2) dan *Ukuran Perusahaan* (X_3).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Erlina (2011: 80) populasi merupakan kelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa manusia, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu, yang terdapat pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Musfiqon (2012: 89) menyatakan bahwa populasi merupakan total dari objek yang dapat diteliti dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan maupun benda yang memiliki sifat yang sama. Populasi sendiri adalah sebuah kelompok besar yang dijadikan objek penelitian.

Dari hasil penyeleksian data penelitian, maka sample penelitian yang diperoleh berjumlah 45 emiten dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Emiten keuangan perbankan yang termasuk kedalam BEI
(Bursa Efek Indonesia)

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal bergabung
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/06/2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	08/07/2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12/07/2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
29	BRIS	Bank BRISyariah Tbk	01/01/1911
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01/05/2002
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	08/05/2018
34	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30/06/1999
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	03/07/2007
39	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
43	PNBN	Bank Pan Indonesia	29/12/1982
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

3.3.2. Sampel

Menurut Erlina (2011:81) sampel merupakan sebuah sebagian dari populasi yang dipergunakan dalam memperkirakan karakter dari suatu populasi. Hasil dari percobaan yang menggunakan sampel akan digunakan untuk mewakili suatu populasi. Oleh karena itu, sampel yang digunakan wajib memiliki sifat representatif atau mewakilkan populasi yang diteliti, apabila sampel yang digunakan tidak representatif, maka akan berakibat pada nilai sampel tidak sesuai dengan populasi yang sesungguhnya.

Dari hasil penyeleksian data, maka diperoleh 5 emiten saham yang digunakan dalam penelitian, emiten saham yang digunakan adalah sebagai berikut

Tabel 3.2 Sampel

No	<i>Company Code</i>	<i>Company Name</i>
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Nasional Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk
5	BRIS	Bank BRISyariah Tbk
6	PNBN	Bank Panin Tbk

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2020)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan pada penelitian ini diklasifikasikan sebagai data kuantitatif, data berbentuk angka, dapat diklasifikasikan dan diolah. Sumber data diklasifikasikan sebagai data sekunder, data yang telah tersaji di Indonesia *Stock Exchange (IDX)*. Data yang diamati peneliti tidak langsung dari objek penelitian dari situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam dokumentasi peneliti mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tulisan, angka dan gambar yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dan menunjang data hasil kuantitatif yang diperoleh peneliti. Dalam studi kepustakaan peneliti mencari sumber referensi dan ilmu pengetahuan, seperti buku dan karya ilmiah penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisa data - data penelitian berupa pengelompokan dan penyajian data berdasarkan variabel yang akan diteliti, serta mengolah data agar dapat memberikan jawaban untuk perumusan masalah dan menguji hipotesa penelitian. data tersebut akan dapat diolah dengan memakai aplikasi SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) sehingga dapat dikeluarkan hasil olahan data yang akan muncul dalam bentuk grafik, tabel dan juga kesimpulan yang dapat membantu dalam mencari keputusan dalam hasil atas analisis.

Teknik analisa data yang dipergunakan secara berurutan pada penelitian ini berupa analisis deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesa.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan (Sugiyono, 2016) adapula statistik yang dapat dipergunaka sebagai panduan dalam menjelaskan dan menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa menarik data yang konstan secara umum maupun general. Peneliti dapat menggunakan statistik deskriptif jika peneliti ingin menjelaskan data sampel, tanpa membuat sebuah kesimpulan untuk seluruh data populasi dimana sampel diambil.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diuji agar menghilangkan nilai bias dari data yang dipergunakan pada penelitian. Uji asumsi klasik memiliki empat pengujian yang dilakukan. Uji- uji tersebut berupa:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu pengujian yang diuji untuk menilai persebaran data dalam suatu kelompok data atau sebuah variabel, menentukan apakah persebaran data tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris sejumlah pakar statistik, data yang berjumlah lebih dari 30 dapat dinyatakan telah berdistribusi secara normal. Telah dapat dinyatakan sebagai sampel besar. Namun untuk mendapatkan sebuah ketepatan hasil, sebaiknya melakukan pengujian normalitas untuk memastikan apakah data yang dimiliki telah didistribusikan secara normal atau tidak. Karena data yang jumlahnya lebih dari 30 belum tentu menunjukkan distribusi secara normal maupun tidak normal. Dalam uji normal dapat digunakan beberapa macam metode pengujian diantaranya yaitu:

3.6.2.1.1. Uji Grafik

Pengujian dengan metode grafik merupakan pengujian yang dilakukan dengan memperhatikan persebaran data dari sumber diagonal grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Data dapat dikatakan berdistribusi secara normal ketika persebaran titik – titik data berada pada sekitar garis diagonal maka nilai tersebut dinyatakan normal

3.6.2.1.2. Uji Chi Square

Metode Chi-Square atau sering disebut juga dengan istilah Uji Goodness of Fit, merupakan pengujian dengan menggunakan pendekatan penambahan data

penyimpangan data observasi setiap kelaster pada nilai yang diinginkan. Pada pengujiannya dengan cara ini memiliki 2 persyaratan yaitu data wajib disusun secara berkelompok atau dikelompokkan berbentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian cocok untuk data yang lebih dari 30 angka.

3.6.2.1.3. Uji Lilliefors

Pada Metode Lilliefors digunakan data mentah yang tersusun didalam sebuah tabel didistribusikan frekuensi. Data tersebut kemudian diubah kedalam nilai Z agar dapat dihitung luas kurva normalnya sebagai probabilitas kumulatif normal. Untuk menggunakan metode Lilliefors data wajib melengkapi persyaratan sebagai berikut : Data Berskala interval atau rasional, data belum dikelompokkan sesuai tabel distribusi, dan data dapat digunakan untuk jumlah banyak maupun sedikit.

3.6.2.1.3. Uji Kolmogorov – Smirnov

Metode Kolmogorov Smirnov memiliki cara yang tidak jauh berbeda dengan metode sebelumnya metode Lilliefors. Langkah langkahnya menggunakan penyelesaian yang sama hanya saja memiliki signifikansi yang tidak sama. Pada metode Kolmogorov Smirnov digunakan tabel perbandingan Kolmogorov Smirnov, sedangkan Lilliefors menggunakan tabel perbandingan Lilliefors. Pada penggunaannya, Metode Kolmogorov Smirnov juga memiliki persyaratan yang sama dengan metode Lilliefors yaitu : data berskala interval atau rasional, data belum dikelompokkan pada tabel distribusi, dan data yang diperlukan dapat berjumlah banyak maupun sedikit.

3.6.2.1.4. Uji Sapiro Wilk

Metode Shapiro Wilk menggunakan data mentah yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data yang dimiliki diurutkan, kemudian dibagi menjadi dua kelompok untuk dikonversikan kedalam metode Shapiro Wilk. Dapat

digunakan juga transformasi Z dalam menghitung luas kurva normal. Persyaratan dalam menggunakan metode Shapiro Wilk antara lain : data yang dimiliki wajib berskala interval atau rasio, data belum dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi, dan data sampl random.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Zhichun & Haichao, 2019) uji multikolinearitas diperlukan untuk mendeteksi interelasi antar variabel independen. Syarat multikolinearitas dapat terpenuhi apabila tidak ada hubungan antara masing masing variabel independent. Apabila nilai toleransi yang tertera pada masing masing variable lebih besar atau sama dengan 0.1, maka menunjukkan multikolinearitas, dengankan apabila nilai nilai toleransi yang tertera pada masing masing variable kurang dari atau sama dengan 10 maka tidak menunjukkan adanya gejala multikoliearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam pengujian untuk mengetahui apakah model regesi teradapat variasi antara residual oberverbasi. Heteroskedastisitas terjadi pada saat variasi dari residual antar pengamat bersifat tetap, sedangkan homoskedastisitas terjadi pada saat variance residual antar pengamatan berbeda. Salah satu cara dalam mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskestisitas dalam sebuah model regresi linier berganda yaitu dengan mengacu pada grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variable terkait. Apabila tidak membentuk pola tertentu dan tidak menyebar disekitaran angka nol pada sumbu y, maka data tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah model penelitian yang tidak memiliki heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Zhichun & Haichao, 2019) uji autokorelasi timbul dikarenakan adanya observasi yang berurutan dalam kurun waktu yang berhubungan antara satu dengan lainnya. masalah ini timbul disebabkan oleh residual tidak bebas padasatu

observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi diperlukan pengujian run test. Run test adalah bagian dari pengujian statistik non- parametik yang dapat dipergunakan dalam menguji apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka residual dapat dikatakan random atau acak.

3.6.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Riset yang dilakukan ini menggunakan modus operandi analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menimbang daya ikat antara dua factor atau lebih, dan mengidentifikasi haluan ikatan antara factor terikat dan tak terikat (Diliasmara & Nadirsyah, 2019) Dalam riset ini, analisis regresi linear berganda digunakan dalam memverifikasi sejauh mana konsekensi dari faktor tak terikat.

Berikut merupakan contoh untuk mengevaluasi hipotesis secara lengkap pada riset ini

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots + b_nx_n:$$

Rumus 3.1. Rumus Hipotesis Y = Ketepatan Pelaporan Keuangan =
Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Liabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

Xn = variabel independen ke-n

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t

Menurut (Febriandi, 2020), Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh konsekuensi sebuah faktor tak terikat dalam penjelasan perbedaan faktor terikat. Uji t digunakan dalam uji signifikansi koefisien regresi untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dari sebuah faktor tak terikat yang berdampak pada faktor terikat ketika faktor tersebut sukses tes signifikansi. Pada saat nilai signifikansi $t < 0,05$ maka teori dapat diterima, namun apabila uji signifikansi $t > 0,05$ maka teori tidak dapat diterima.

3.6.4.2. Uji F

Menurut (Mawardi, 2017) uji simultan memberikan informasi apakah semua variabel independent pada model regresi linear berganda memberikan efek secara simultan terhadap faktor terikat. Dalam melakukan pengujian kedua hipotesis ini, dapat digunakan uji statistik F.

Quick Look : pada saat angka F lebih besar dari 4 maka H_0 maka bisa dikatakan pada saat derajat kepercayaan 5%, menunjukkan bahwa semua faktor tidak terikat secara berbaris dan mempunyai angka signifikan memberikan dampak pada faktor tak terikat

Mencocokkan hasil perhitungan F dengan nilai F pada tabel, jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F pada tabel, dapat dikatakan H_0 kita tolak dan H_a diterima.

3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Velasquez-Valencia et al., 2018) Uji Determinan R^2 dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh yang dihasilkan oleh model regresi terhadap variabel yang menjadi titik fokus penelitian. Semakin besar angka yang dihasilkan semakin mampu variabel dependen dijelaskan oleh

variabel predictor yang menjadi bahan penelitian (independen). Hasil Penujian ini terletak pada tabel summary dengan tulisan R^2 . Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus:

$$D=r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.2 Koefisien Determinan

Keterangan:

D = Koefisien determinan

r = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di perusahaan subsektor keuangan berbasis di dalam kantor Bursa Efek Indonesia dengan lokasi pada alamat IDX perwakilan Kepri, Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Berdasarkan jadwal target penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menentukan jadwal penelitian sebagai berikut:

